

PENGARUH SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM
PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017-2021

Nani Karlina Nehe

Mahasiswa Prodi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nias Raya

nanikarlina60@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga dan nilai tukar terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya dalam penelitian ini diperoleh persamaan analisis regresi linear berganda yaitu: $Y = 6.416,190 + (-2,771)X_1 + (-419,382)X_2$ artinya Nilai konstanta sebesar 6.416,190, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel suku bunga (X_1) dan nilai tukar (X_2) nol, maka harga saham (Y) adalah 6.416,190. Nilai koefisien regresi suku bunga (X_1) adalah sebesar -2,771, hal ini menunjukkan bahwa apabila suku bunga (X_1) meningkat 1 satuan atau 100%, maka nilai variabel harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -2,771 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Dengan adanya pengaruh negatif ini, berarti suku bunga dan harga saham menunjukkan adanya pengaruh. Nilai koefisien regresi nilai tukar (X_2) adalah sebesar -419,382, hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai tukar (X_2) meningkat 1 satuan atau 100%, maka nilai variabel harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 419,382 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Dengan adanya pengaruh negatif ini, berarti suku bunga dan harga saham menunjukkan adanya pengaruh.

Kata Kunci: Suku Bunga, Nilai Tukar, Harga Saham

Abstract

This research aims to determine the effect of interest rates and exchange rates on PT share prices. Bank Rakyat Indonesia (Persero) on the Indonesian Stock Exchange in 2017-2021. The type of research used is associative quantitative research. The data analysis used is multiple linear regression analysis. The results of this research show that interest rates and exchange rates have an effect on stock prices. Furthermore, in this research, a multiple linear regression analysis equation was obtained, namely: $Y = 6,416,190 + (-2,771)X_1 + (-419,382)X_2$, meaning the constant value is 6,416,190. This shows that if the interest rate (X_1) and exchange rate (X_2) variables are zero, then the share price (Y) is 6,416.190. The interest rate regression coefficient (X_1) is -2.771. This shows that if the interest rate (X_1) increases by 1 unit or 100%, then the value of the share price variable (Y) will decrease by -2.771 assuming the other independent variables are constant. With this negative influence, it means that interest rates and stock prices show an influence.

Keywords: *Interest Rates, Exchange Rates, Stock Prices.*

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi ini harga saham menjadi salah satu faktor pertimbangan investor dalam melakukan investasinya. Harga saham dianggap sebagai cerminan ketangguhan dan perkembangan suatu perusahaan. Bila harga saham naik maka keuntungan yang dimiliki pemilik modal akan meningkat. Kenaikan harga saham dan permintaan yang tinggi inilah yang menjadi incaran para penanam modal. Begitu juga dengan industri perbankan yang membutuhkan dana yang besar guna melakukan kegiatan operasional perusahaannya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan persaingan *go public* atau menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal.

Pada era globalisasi ini harga saham menjadi salah satu faktor pertimbangan investor dalam melakukan investasinya. Harga saham dianggap sebagai cerminan ketangguhan dan perkembangan suatu perusahaan. Bila harga saham naik maka keuntungan yang dimiliki pemilik modal akan meningkat. Kenaikan harga saham dan permintaan yang tinggi inilah yang menjadi incaran para penanam modal. Begitu juga dengan industri perbankan yang membutuhkan dana yang besar guna melakukan kegiatan operasional perusahaannya. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan persaingan *go public* atau menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal.

Harga saham merupakan acuan para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, Karena di pengaruhi oleh ekspektasi investor akan kondisi ekonomi

maupun secara Global. Pergerakan harga saham dapat di lihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga merupakan suatu angka yang digunakan untuk melihat perubahan harga saham dalam tempat yang berbeda dengan waktu yang sama. Indeks Harga Saham Gabungan juga bisa dikatakan sebagai harga rata-rata saham yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia.

Salah satu indikator dalam menentukan seseorang akan melakukan investasi adalah suku bunga. Bunga yang terlalu tinggi akan berpengaruh pada aliran kas perbankan sehingga kesempatan berinvestasi tidak akan menarik perhatian para investor untuk berinvestasi. Apabila terjadi kenaikan tingkat suku bunga, maka pergerakan harga saham akan menurun sebaliknya apabila terjadi penurunan tingkat suku bunga maka harga saham akan naik. Tingkat suku bunga yang relatif tinggi juga berpengaruh terhadap peningkatan biaya modal yang akan berpengaruh kuat terhadap pergerakan harga saham di bursa efek Indonesia. Makin rendahnya suku bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena aliran dana yang terus meningkat.

Selama 5 tahun terakhir dari tahun 2017-2021 perkembangan tingkat suku bunga tertinggi yang tercatat terjadi pada tahun 2019 dengan nilai total 6,00 dan rata-rata 5,63. Sedangkan total perkembangan terkecil terjadi pada tahun 2021 dengan nilai total 3,75 dan rata-rata 3,52. Fluktuasi tingkat suku bunga BRI dalam beberapa tahun terakhir disebabkan karena alasan pihak Bank Indonesia untuk mempertahankan nilai

tukar rupiah. Sedangkan untuk perkembangan kurs beli rupiah terhadap Dollar selama periode 2017-2021, nilai terbesar terdapat pada tahun 2020 sebesar 15.788 dengan rata-rata 14.509. Dan nilai terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 13.232 dengan rata-rata 13.312. hal ini menandakan bahwa nilai tukar rupiah tidak menentu tiap periode. Harga saham BRI selama periode 2017-2021 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Perkembangan indeks harga saham BRI dengan nilai terbesar terjadi pada tahun 2017 sebesar 15,43 dengan rata-rata 12,45 dan terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 3,97 dengan rata-rata 3,34. Turunnya harga saham disebabkan oleh kondisi ekonomi Indonesia yang berdampak pada saham BRI.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**

Rumusan masalah dalam peneltian ini adalah Apakah tingkat suku bunga simpanan dan nilai tukar berpengaruh simultan terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) tahun 2017-2021? Apakah tingkat suku bunga dan nilai tukar berpengaruh parsial terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) tahun 2017-2021?

Pengaruh Suku Bunga terhadap harga Saham

Menurut Tadelilin (2010:214) tingkat suku bunga merupakan proksi bagi investor dalam menentukan tingkat return yang di syaratkan atau surat investasi.

Semakin tinggi suku bunga, semakin tinggi pula return yang di isyaratkan investor selanjutnya akan berpengaruh harga-harga saham dipasar. Perubahan tingkat suku bunga yang meningkat akan membuat investor menarik investasinya pada saham dan berpindah ke investasi lain berupa tabungan atau deposito.

Pentingnya suku bunga dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh investor (Mishkin 2010:4). Secara historis, ketika suku bunga cenderung naik, harga saham justru cenderung turun. Sebaliknya, ketika suku bunga cenderung turun, maka harga saham cenderung naik. Pada dasarnya, saham dan suku bunga merupakan dua hal yang saling bertolak belakang.

Pergerakan harga saham dengan suku bunga dapat digambarkan dengan korelasi. Jika suku bunga naik dan harga saham turun, maka disebut korelasi negatif. Jika suku bunga naik dan harga saham juga naik, maka disebut korelasi positif. Menurut Lubis (2010) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Tarigan (2009) dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan defenisi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya pengaruh suku bunga terhadap saham dimana ketika suku bunga cenderung naik, maka harga saham justru cenderung turun. Sebaliknya, ketika suku bunga cenderung turun, maka harga saham cenderung naik. Pada dasarnya, saham dan suku bunga merupakan dua hal yang saling bertolak belakang.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Menurut Heri (2019:66) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan dana
Apabila bank mengalami kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman kredit meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut dapat segera terpenuhi adalah dengan menaikkan suku bunga simpanan. Kenaikan suku bunga ini secara otomatis akan menaikkan suku bunga pinjaman. Namun, apabila bank memiliki dana simpanan yang berlebih sedangkan permohonan pinjaman kredit sedikit, maka bunga simpanan akan turun.
- b. Persaingan
Jika bank membutuhkan dana dalam waktu yang cepat maka bank biasanya akan menaikkan bunga simpanan di atas bunga yang diberikan oleh bank pesaing. Namun sebaliknya, untuk bunga pinjaman harus berada di bawah bunga pesaing.
- c. Kebijakan pemerintah
Bunga simpanan maupun bunga pinjaman tidak boleh melebihi bunga yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- d. Target laba yang diinginkan
Jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya
- e. Jangka waktu
Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko di masa mendatang. Demikian juga sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relative lebih rendah.
- f. Kualitas jaminan
Semakin liquid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya
- g. Reputasi debitur
Bonafiditas debitur yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya debitur yang bonafid kemungkinan mengalami risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.
- h. Produk yang kompetitif
Untuk produk yang kompetitif, kredit bunga yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.
- i. Hubungan baik
Biasanya bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank.
- j. Jaminan pihak ketiga
Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit. Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan

bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga uang dibeban pun berbeda.

Sedangkan menurut Bustari Muchtar (2016:70) faktor-faktor yang memengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga antara lain:

- a. Kebutuhan dana
- b. Target laba yang diinginkan
- c. Kualitas jaminan
- d. Kebijakan pemerintah
- e. Jangka waktu
- f. Reputasi perusahaan
- g. Produk yang kompetitif
- h. Hubungan baik
- i. Persaingan

Dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana, sementara tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Nilai tukar sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas dipasar saham maupun dipasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Menurunnya kurs rupiah terhadap mata uang asing khususnya dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal, termasuk dalam perdagangan saham. Samsul (2006:202) menjelaskan kenaikan *kurs* US\$ yang tajam terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki utang dalam dolar sementara produk emiten tersebut dijual secara local. Sementara itu, emiten yang berorientasi

ekspor akan menerima dampak positif dari kenaikan *kurs* US\$ tersebut.

Menurut Madura (2000:86) perubahan nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham. Artinya apabila nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun mendorong investor berinvestasi dipasar uang dan sebaliknya apabila nilai mata uang asing turun maka harga saham akan naik mendorong investor untuk berinvestasi dipasar modal.

Berdasarkan defenisi diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengaruh nilai tukar terhadap harga saham dimana jika nilai mata uang asing naik maka harga saham akan turun dan sebaliknya jika nilai mata uang asing turun maka harga saham akan naik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kurs menurut Sukirno (2013) sebagai berikut:

- 1) Perubahan dalam cita rasa masyarakat akan mengubah corak konsumsinya atas barang-barang yang di produksi di dalam maupun luar negeri. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan juga dapat menaikkan ekspor.
- 2) Perubahan harga barang ekspor dan impor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspor akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah

jumlah impor dan kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor. Dengan demikian perubahan harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam permintaan dan penawaran valuta asing.

- 3) Kenaikan harga umum (inflasi). Inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap kurs pertukaran valuta asing. Inflasi pada umumnya cenderung menurunkan nilai valuta asing.
- 4) Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir keluar negeri sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri akan masuk ke dalam negeri
- 5) Pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Efek yang akan ditimbulkan oleh suatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung pada pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Apabila kemajuan ekonomi diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan atas mata uang asing akan bertambah lebih cepat dari penawarannya sehingga mata uang tersebut akan naik.

Sedangkan menurut Arifin dan Hadi (2009:84-85) Ada dua faktor penyebab perubahan nilai tukar antara lain:

- 1) Faktor penyebab nilai tukar secara langsung

- a) permintaan valas akan ditentukan oleh impor barang dan jasa yang memerlukan dolar atau valas lainnya dan ekspor modal dari dalam luar negeri.

- b) Penawaran valas akan ditentukan oleh ekspor barang dan jasa yang menghasilkan dolar atau valas lainnya dan impor modal dari luar negeri kedalam negeri.

- 2) Faktor penyebab nilai tukar secara tidak langsung

Posisi neraca pembayaran

Saldo neraca pembayaran memiliki konsenkuensi terhadap nilai tukar rupiah. Jika saldo neraca pembayaran deficit, permintaan terhadap valas akan meningkat. Hal ini menyebabkan nilai tukar melemah (terdepresiasi), sebaliknya jika saldo neraca pembayaran surplus, permintaan terhadap valas akan menurun, dan hal ini menyebabkan nilai rupiah menguat (terapresiasi).

Teori Harga Saham

Menurut Jogyanto (2008:167) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa dividen dan capital gain.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Hal tersebut dimungkinkan karena permintaan dan penawaran antar pembeli saham dengan penjual saham.

Sedangkan menurut Zubir (2013, dalam Gultom, dkk 2019) harga saham adalah cerminan dari pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemen untuk menciptakan dan memanfaatkan prospek usaha, sehingga memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (stakeholders) sedangkan menurut Maurice Kendall dalam buku manajemen investasi (2017:177), harga saham tidak dapat diprediksi atau mempunyai pola tidak tentu. Ia bergerak mengikuti random walk sehingga pemodal harus puas dengan norma return dengan tingkat keuntungan yang diberikan oleh mekanisme pasar.

Berdasarkan definisi di atas, maka peneliti menyimpulkan harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku dipasar modal dan merupakan cerminan bagi suatu perusahaan terkait akan pengelolaan yang baik oleh manajemen sehingga bisa menciptakan keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawab kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (stakeholders).

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Menurut Tjiptono dan Hendy (2006:189), Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi perusahaan, dalam hal ini diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Pendapatan

Dalam buku standar akuntansi keuangan menyebutkan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal

2) Laba

Laba merupakan pusat pertanggung jawaban yang masukan dan keluarnya diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dengan biaya.

3) Pertumbuhan penjualan

Definisi *growth* atau rasio pertumbuhan adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi sales (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba perlembar saham, dividen per lembar saham dan pasar per lembar saham.

4) Margin Laba (*profit Margin*)

Profit margin on sales atau rasio *profit margin* (margin laba atas penjualan) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin

laba atas penjualan. Cara mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

5) ROE (*Return On Equity*)

Tingkat pengembalian ekuitas biasa adalah mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham. Cara menghitung ROE adalah dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas biasa.

6) EPS (*Earning Per Share*)

EPS adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki. Cara menghitung EPS adalah dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah saham beredar.

7) DER (*Debt to Equity Ratio*)

DER adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya.

Sedangkan menurut Alwi (2008:87) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham dapat berasal dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain yaitu:

1) Faktor internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman

yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management boards of director announcements*), seperti perubahan dan pergantian direktur. Manajemen, dan struktur organisasi.
 - d) Pengumuman pengambil alihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
 - e) Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan riset ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
 - f) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal.
- 2) Faktor eksternal
- a) Pengumuman dari pemerintahan seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposit, *kurs valuta* asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah
 - b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajer dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading,

Sedangkan menurut Arifin (2004:116) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

- 1) Kondisi fundamental emiten, faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin baik pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Untuk mengetahui kondisi emiten dalam posisi baik atau buruk, kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio keuangan.
- 2) Hukum permintaan dan penawaran, begitu investor mengetahui kondisi fundamental perusahaan, tentunya mereka akan melakukan transaksi baik menjual atau membeli saham perusahaan tersebut. Transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuatif harga saham.
- 3) Tingkat suku bunga Bank Indonesia (SBI), suku bunga ini penting untuk diperhitungkan, karena pada umumnya investor saham selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Perubahan suku bunga akan mempengaruhi kondisi fundamental perusahaan, karena hampir semua perusahaan yang terdaftar di bursa mempunyai pinjaman bank.
- 4) Valuta asing, dalam perekonomian global dewasa ini, hampir tidak ada satupun Negara yang dapat menghindari perekonomian negaranya dari pengaruh pergerakan valuta asing, khusus terhadap *US dollar*. Ketika dolar naik para investor akan berbondong-bondong menjual sahamnya untuk ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, otomatis harga saham akan menurun.

- 5) Dana asing dibursa, jika sebuah bursa dikuasai oleh investor asing maka ada kecenderungan transaksi saham banyak bergantung pada investor asing tersebut.
- 6) Indeks harga saham gabungan (IHSG), sebenarnya indeks harga saham gabungan lebih mencerminkan kondisi keseluruhan transaksi bursa saham yang terjadi, dan menjadi ukuran kenaikan atau penurunan harga saham.
- 7) *News and rumors* yang dimaksud adalah semua berita yang beredar di tengah masyarakat.

B. Metode Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisis yang menggunakan angka dan perhitungan statistik. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Terlebih dahulu untuk mengetahui data tersebut telah memenuhi syarat maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan antara distribusi data yang akan diuji dan distribusi baku. Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

N		60
Normal Parameters ^a ^b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	314.38008653
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.201
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,112 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menunjukkan setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresikan terhadap variabel bebas lainnya. Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel berikut:

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Suku Bunga	.999	1.001
	Nilai Tukar	.999	1.001
a. Dependent Variable: HargaSaham			

Sumber: Data Olahan SPSS

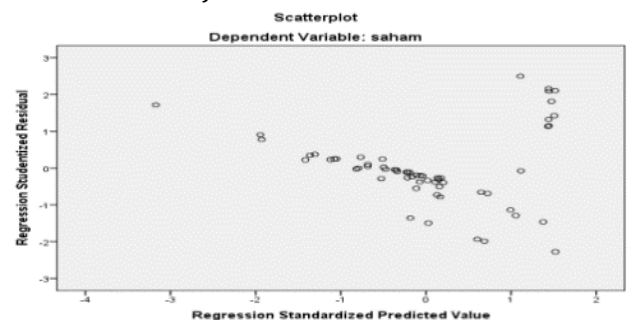
Nilai *Tolerance* variabel Suku Bunga sebesar 0,999 dan Nilai Tukar sebesar 0,999. Sedangkan nilai VIF variabel Suku Bungasebesar 1,001 dan Nilai Tukar sebesar 1,001 lebih kecil dari 10. Sehingga

disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat, yaitu ZPRED (sumbu X) dengan residualnya SRESID (sumbu Y).

Hasil Uji Heteroskrdastisitas



Sumber: Olahan SPSS

Berdasarkan output diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Waston* (DW test). Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel berikut:

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.588 ^a	.345	.322	319.848	1.023
a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Suku Bunga					
b. Dependent Variable: Harga saham					

Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan ketentuan uji *Durbin-Watson*, suatu model regresi dinyatakan lolos dari autokorelasi jika *Durbin-Watson* berada didaerah antara dU sampai 4-dU, 1,649 s/d 2,649 yaitu ($k=2$ dan $n=60$). Output diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,023 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

2. Pengujian Hipotesis

1) Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas (suku bunga dan nilai tukar) terhadap variabel terikat (harga saham). Dengan taraf signifikan (α) 0,01, langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Menentukan formula hipotesis
 - a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya variabel suku bunga dan nilai tukar secara parsial tidak signifikan mempengaruhi harga saham.
 - b) $\beta_1 \neq \beta_2 = 0$, artinya variabel suku bunga dan nilai tukar secara parsial signifikan mempengaruhi harga saham.
2. Kriteria pengujian
 - a) H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak
 - b) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6416.190	1095.772		.000
	Suku Bunga	-.2771	49.707	-.006	.956
	Nilai Tukar	-.419382	76.545	-.587	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Nilai t_{hitung} Suku Bunga dalam output diatas adalah $-0,056 < t_{tabel} 2,393$ dengan nilai signifikansi $t 0,956 > 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel Harga Saham.

Sedangkan t_{hitung} Nilai Tukar $-5,479 < 2,393$ dengan nilai signifikansi $t 0,000 < 0,01$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham.

2) Uji Simultan (uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara simultan variabel independen (suku bunga dan nilai tukar) terhadap variabel terikat variabel dependen (harga saham). Dengan taraf signifikan (α) 0,01 langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

A. Menentukan formula hipotesis

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya variabel suku bunga dan nilai tukar secara simultan tidak signifikan mempengaruhi harga saham.
- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$, artinya variabel suku bunga dan nilai tukar secara simultan signifikan mempengaruhi harga saham.

B. Kriteria pengujian

- Ho diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak
- Ho ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	307454.5494	2	153727.2747	15.027	.000 ^b
Residual	583125.5489	57	10230.728		
Total	890580.0983	59			
a. Dependent Variable: Harga Saham					
b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Suku Bunga					

Nilai F_{hitung} dalam penelitian ini adalah 15,027, angka tersebut lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 4,15 maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Suku Bunga dan Nilai Tukar secara simultan terhadap Harga Saham.

3) Koefisien Determinasi

Menurut Siregar (2017:338) koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih dengan variabel X (bebas) terhadap

variabel Y (terikat). Adapun rumus Koefisien Determinasi sebagai berikut:.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien kolerasi variabel

100% = Persentase Kontribusi

Hasil Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.588 ^a	.345	.322	319.848	1.023
a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Suku Bunga					
b. Dependent Variable: Harga saham					

Dari output diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R² Square* sebesar 0,322 atau 32,2%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham adalah 32,2% sedangkan sisanya 67,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

C. Uji Metode Analisis Regresi

Metode analisis yang digunakan ialah metode analisis linear berganda (multi linear regression). Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis statistik untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel independen (suku bunga dan nilai tukar) terhadap variabel dependen (harga saham). Model hubungan variabel akan dianalisis sesuai dengan persamaan regresi sebagai berikut (Setyawan, 2010:54):

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan

Y = Harga saham

b_0 = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien variabel bebas

x_1 = Suku bunga

x_2 = Nilai tukar

Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	6416.190	1095.772	
	Suku Bunga	-2.771	49.707	-.006
	Nilai Tukar	-419.382	76.545	-.587

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada pengujian ini dapat dilihat hubungan antara Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham menghasilkan suatu persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6.416,190 + (-2,771)X_1 + (-419,382)X_2$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 6.416,190. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel suku bunga (X_1) dan nilai tukar (X_2) nol, maka harga saham (Y) adalah 6.416,190.
- 2) Nilai koefisien regresi suku bunga (X_1) adalah sebesar -2,771. Hal ini menunjukkan bahwa apabila suku

bunga (X_1) meningkat 1 satuan atau 100%, maka nilai variabel harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -2,771 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Dengan adanya pengaruh negative ini, berarti suku bunga dan harga saham menunjukkan adanya pengaruh. Jika variabel meningkat maka suku bunga maka harga saham akan menurun, begitupun sebaliknya.

- 3) Nilai koefisien regresi nilai tukar (X_2) adalah sebesar -419,382. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai tukar (X_2) meningkat 1 satuan atau 100%, maka nilai variabel harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar -419,382 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Dengan adanya pengaruh negative ini, berarti nilai tukar dan harga saham menunjukkan adanya pengaruh. Jika variabel meningkat maka nilai tukar maka harga saham akan menurun, begitupun sebaliknya.

D. Penutup

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Suku bunga dan nilai tukar berpengaruh secara parsial terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
2. Suku bunga dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.
3. Dari analisis koefisien determinasi diketahui bahwa suku bunga dan nilai tukar mempengaruhi harga

saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 32,2% sedangkan sisanya 67,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

2) Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan temuan peneliti adalah:

1. Bagi investor, sebaiknya memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi harga saham baik faktor fundamental perusahaan maupun Fundamental ekonomi.
2. Secara umum untuk perbankan perlu mempertahankan dan mengembangkan harga saham agar tetap stabil sehingga calon investor atau investor memiliki ketertarikan untuk menginvestasikan dananya pada sektor perbankan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar mengembangkan peneliti ini dengan menambahkan Variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

E. Daftar Pustaka

- Dakhi, P. (2023). The Influence Of Service Quality And Product Quality On Consumer Satisfaction With Purchasing Decisions As Intervening Variables At Alfamidi Diponegoro Teluk Dalam-Nias Selatan. *Jurnal Ekonomi*, 12(01), 956–964. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Duha, T. (2023). The work performance employees of the environmental service of south nias district was examined from the effect of work ethic and communication. *Journal of Management Science (JMAS)*, 6(3), 462–469.
- Duha, T., & Dakhi, Y. (2020). Job Satisfaction of Non-Permanent Teachers in South Nias Amid Limitation. *Jurnal Manajemen*, 24(2), 250–265. <https://doi.org/10.24912/jm.v24i2.646>
- Fau, J. F. (2020). ANALISIS EKSPOR KARET DAN KOPI INDONESIA KE NEGARA JEPANG DAN NEGARA SINGAPURA (PENDEKATAN MODEL GRAVITY). *Jurnal Education and Developmen*, 8(3), 932–937.
- Fau, J. F., & Buulolo, P. (2023). Pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja pegawai di kantor Samsat kabupaten Nias Selatan. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(1), 533–536. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12104>
- Fau, J. F., Waruwu, Y., Jaya Mendrofa, K., & Wau, F. T. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja dan Semangat Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Camat Telukdalam. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(3), 1421–1427. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i3.12786>
- Fau, J. F., & Wau, M. (2022). Implementasi Kebijakan Refocusing Anggaran Penanggulangan Covid -19 di Kabupaten Nias Selatan. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 6(2), 187–191.

- <https://doi.org/10.33395/remik.v6i2.11478>
- Fau, S. H., & Gohae, A. S. (2022). The Effect Of Profitability And Liquidty On Value Companies With Capital Structure As Intervening Variables. *Jurnal Ekonomi*, 11(03), 1679–1687. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Gohae, A. S. (2020). PENGALAMAN MAGANG, MINAT KERJA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA AKUNTANSI. *Jurnal Ilimiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Akuntansi)*, 4(3), 1954–1964.
- Manao, A. (2020). PENGARUH PELAYANAN TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN PADA SALON LIDEO. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 301–303.
- Waruwu, Y., & Tafonao, A. (2022). PENGARUH KONFLIK TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI DI KSP3 NIAS. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 189–193. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Wau, M., & Dakhi, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sierad Produce Tbk 1. *Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 6(2), 173–186. <https://doi.org/10.33395/remik.v6i2.11428>
- Wau, M., Dakhi, Y., & Mendrofa, K. J. (2021). The Role of Corporate Governance as Moderating Variable Between Capital Structure and Mining Company Performance. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies (JEFAS)*, 3(2), 152–157. <https://doi.org/10.32996/jefas>
- Wau, M., Manao, A., & Dakhi, Y. (2023). Pengaruh Pengawasan Internal dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Sosial. *Pengayaan: Jurnal Manajemen*, 13(1), 166–173.
- Wau, M., & Waruwu, Y. (2021). Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Kinerja Perusahaan Pertambangan Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *JURNAL MUTIARA AKUNTANSI*, 6(2), 103–117. <https://doi.org/10.51544/jma.v6i2.2157>
- Wau, Y., & Wau, M. (2023). Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pelayanan terhadap Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Nias Barata. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(1), 572–582. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12107>
- Zagoto, R., & Zalogo, E. F. (2023). PENGARUH SOSIALISASI PAJAK DAN LAYANAN INSTANSI TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PERKOTAAN DAN PERDESAAN. *JURNAL ILMIAH BISNIS DAN PERPAJAKAN*, 5(1), 83–89.